



PENGARUH KETERAMPILAN *COMMUNICATION*, *COLLABORATION*, *CRITICAL THINKING*, *CREATIVITY* DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Dinda Azza Kholilaini¹, Tri Kuncoro², Muhammad Aris Ichwanto³

¹Universitas Negeri Malang, email: dinda.azza.1905216@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, email: tri.kuncoro.ft@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, email: muh.aris.ichwanto.ft@um.ac.id

Abstrak

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2022 menunjukkan bahwa SMK menduduki posisi tertinggi tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu sebesar 9,42% dari total pengangguran terbuka. Hal tersebut menunjukkan tujuan dari SMK sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan siap kerja belum terwujud sehingga masih banyak siswa yang tergolong belum siap untuk terjun ke dunia kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) terhadap kesiapan kerja siswa, pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, serta pengaruh keterampilan 4C dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 64 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Penelitian ini menghasilkan bahwa keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata kunci: keterampilan 4C, pengalaman praktik kerja industri, kesiapan kerja.

1. Pendahuluan

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2022 menunjukkan bahwa SMK menduduki posisi tertinggi tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu sebesar 9,42% dari total pengangguran terbuka. Dibanding lulusan SD sebesar 3,59%, lulusan SMP sebesar 5,95%, lulusan SMA sebesar 8,57%, lulusan diploma sebesar 4,59%, dan lulusan universitas sebesar 4,80% (Berita Resmi BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK yang merupakan pendidikan kejuruan yang seharusnya mempersiapkan siswa untuk bekerja ketika lulus belum sepenuhnya terlaksana. Deswarta, dkk (2023) mengemukakan bahwa angka pengangguran tersebut akan terus meningkat jika lulusan SMK tidak memiliki kesiapan kerja yang baik. Menurut Widayana (2023) seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja yang baik apabila memiliki keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan kepribadian untuk mampu menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan dengan benar.

Edy, dkk (2019) mengungkapkan faktor individu yang memainkan peran kesiapan kerja siswa antara lain penguasaan kompetensi keahlian, keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan *soft skill*. Maka dari itu diperlukan upaya peningkatan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan berupa mempersiapkan lulusannya dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan (Weili dan Chenwei, 2018). Dalam mempersiapkan lulusan ditunjang dengan melalui praktik kerja industri atau yang sering disebut prakerin

merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan pelatihan kerja di DUDI atau lapangan kerja lainnya untuk menerapkan teori dan mematangkan keterampilan serta meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa dengan kebijakan yang telah ditentukan.

Praktik kerja industri melatih siswa untuk beradaptasi dengan dunia usaha dan mempraktikkan kompetensi yang mereka pelajari di sekolah secara langsung di dunia industri (Musdalipa, 2020; Zulkaidah et al., 2019). Dengan mengikuti praktik kerja industri, siswa mendapatkan pengalaman yang memunculkan potensi diri. Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa yaitu dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mengenal dunia kerja dan mempraktekkan semua ilmu yang mereka dapatkan di sekolah (Rogers et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman prakerin sangat bermanfaat guna mempersiapkan calon lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja (Yusadinata et al., 2021). Sejalan dnegan itu kesesuaian tempat praktik kerja dengan program keahlian yang dimiliki siswa sangat membantu siswa dalam memperdalam keahliannya (Rosara et al., 2018).

Seiring dengan perubahan pola hidup manusia akibat hadirnya teknologi, tempat kerja menjadi lebih berbasis komputer dan bertransformasi. Oleh karena itu pengalaman saja tidak cukup bagi para lulusan. Untuk berhasil menghadapi persaingan ketat abad 21 dibutuhkan keterampilan lebih (Zubaidah, 2020). Selaras dengan yang disampaikan Prayogi & Estetika (2019) bahwa di abad 21 pendidikan harus melibatkan aspek kreativitas, kolaborasi, kemampuan komunikasi, kecakapan teknologi, bermoral serta kemampuan berpikir secara kritis. Menurut Putra, dkk (2020) keterampilan tersebut mempengaruhi kesiapan kerja serta keterampilan tersebut merupakan upaya dan solusi alternatif dalam mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang profesional dengan soft skills yang dimilikinya. Dalam penelitian (Nawang Sari, 2022) mengatakan bahwa keterampilan 4C berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Tidak sejalan dengan penelitian dari Rezasyah et al. (2018) menghasilkan temuan bahwa keterampilan 4C tidak memengaruhi kesiapan kerja.

Lulusan sekolah kejuruan perlu memasuki dunia industri dengan keterampilan komunikasi selain keterampilan di bidangnya (Cobb et al., 2019). Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kebutuhan siswa SMK sebagai persiapan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi (Hadiani & Permata, 2017), (Widiana et al., 2018). Lebih lanjut, proses komunikasi di tempat kerja bertujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan kerja yang berkualitas. hubungan kerja yang berkualitas dan meningkatkan kualitas kinerja di lapangan (Aziz et al., 2020), (Greenstein, 2012). Keterampilan komunikasi diperkuat dan diseimbangkan dengan kolaborasi atau kerja sama tim. Di abad ke-21 abad ke-21, kemampuan yang lebih tinggi untuk bekerja sama akan memudahkan saat menjadi bagian dari tenaga kerja yang dicari (Trilling & Fadel, 2010).

Sejalan dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis juga menjadi kebutuhan setiap peserta didik atau anak muda di zaman sekarang. Bahkan, kemampuan kritis ini diharapkan bisa dikembangkan bersandingan dengan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja (Baird & Parayitna, 2019). Selain keterampilan-keterampilan yang sudah dijelaskan diatas, menjadi pekerja yang baik adalah jika memiliki kreatifitas.

Penelitian pengaruh pengalaman prakerin serta keterampilan 4C pada kesiapan kerja siswa penting untuk dilakukan sebagai upaya mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja yang merupakan tujuan pendidikan di SMK. Karena itu, siswa SMK dituntut memiliki keterampilan 4c dan pengalaman kerja setelah lulus. Penelitian ini nantinya diharapkan bisa mendorong siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja lewat usaha menumbuhkan keterampilan 4C serta pengalaman

praktik kerja sehingga siswa mampu bekerja serta siap hadapi tantangan yang semakin kompetitif di dunia kerja.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Menurut Arikunto (2013) *ex post facto* merupakan penelitian yang dilaksanakan guna mendapatkan data berdasarkan peristiwa yang sudah terjadi serta menunjukkan berbagai fakta tanpa adanya rekayasa pada data yang diperoleh.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan data kuantitatif ialah informasi berbentuk angka-angka yang dihimpun untuk selanjutnya diolah dan dianalisis guna membuat kesimpulan pada fenomena yang diselidiki. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipakai untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi penelitian ini ialah semua siswa SMK kelas XII Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, dan Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di Kabupaten Magetan. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau jumlah keseluruhan dari populasi yaitu 64.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah menggunakan angket/kuesioner, yakni beberapa pernyataan tertulis guna peroleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal lain yang diketahuinya (Mundir, 2013). Penelitian ini memakai angket yang bersifat tertutup, maksudnya responden tinggal menetapkan jawaban yang sudah ada berdasarkan kondisi yang dialami.

3. HASIL

3.1. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

| Exact Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-----------------------|------------|
| 0,200 | Normal |

Hasil uji normalitas, memperlihatkan nilai sig 0,200. Hasil uji ini berarti bahwa data berdistribusi normal disebabkan nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan data tersebut layak digunakan sebagai model regresi.

2. Uji Linearitas

| | Deviation from Linearity | Keterangan |
|-------------|--------------------------|------------|
| Y*X1 | 0,802 | Linier |
| Y*X2 | 0,921 | Linier |

Data hasil pengujian dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila terdapat signifikansi (*linearity*) < 0,05 atau signifikansi (*deviation for linearity*) > 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|----------------------------|-----------|-------|
| Keterampilan 4C | ,520 | 1,923 |
| Pengalaman Prakerin | ,520 | 1,923 |

Dependent Variabel : Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan nilai tolerance sebesar 0,520 dan nilai VIF 1,923. Nilai *tolerance* yang didapatkan > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 sehingga data yang didapatkan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig. |
|----------------------------|------|
| Keterampilan 4C | ,073 |
| Pengalaman Prakerin | ,659 |

Dependent Variabel : Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas untuk kedua variabel X1 dan X2 nilai signifikansinya yaitu 0,073 dan 0,659. Kedua nilai tersebut melebihi > 0,05 yang dimana berarti data yang diperoleh tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Berganda

| Variabel | B | Sig. |
|---------------------------|-------|------|
| Consrant | 5,240 | ,176 |
| Keterampilan 4C | ,275 | ,021 |
| Pengalamn Prakerin | ,459 | ,003 |

Dependent Variabel : Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang didapatkan yaitu

$$Y = 5,240 + 0,275 X1 + 0,459 X2.$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa besarnya kesiapan kerja siswa adalah 5,240 ketika variabel keterampilan 4C dan pengalaman prakerin memiliki nilai 0. Nilai koefisien regresi variabel keterampilan 4c (X1) adalah 0,275 yang memiliki arti bahwa keterampilan 4C memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa karena bernilai positif. Setiap tambahan satu unit variabel keterampilan 4C akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,275 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel pengalaman prakerin (X2) yaitu sebesar 0,459 yang memiliki arti pengalaman prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa karena bernilai positif. Setiap tambahan satu unit variabel pengalaman prakerin akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,459 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji T

| Coefficients | | |
|---------------------|---------|-------|
| Variabel | T-tabel | Sig. |
| (Constant) | 1,368 | 0,176 |
| Keterampilan 4C | 2,377 | 0,021 |
| Pengalaman Prakerin | 3,104 | 0,003 |

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T pada variabel keterampilan 4C didapatkan nilai sig 0,021 < 0,05, maka Ho di tolak dan Ha diterima, sehingga Ho berbunyi “adanya pengaruh keterampilan 4C terhadap kesiapan kerja siswa” diterima.

Uji T untuk variabel pengalaman prakerin diperoleh nilai sig 0,003 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Ho berbunyi “adanya pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa” diterima.

2. Uji F

| Model | F | Sig. |
|-------------------|--------|------|
| Regression | 24,526 | ,000 |

Dependent Variabel : Kesiapan Kerja

Hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga Ha berbunyi “adanya pengaruh praktik keterampilan 4C dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa” diterima.

3. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
| 1 | ,668 ^a | ,446 | ,428 | 3,038 |

a. Predictors: (Constant), Keterampilan 4C, Pengalaman Prakerin

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R sebesar = 0,668 dengan $R^2 = 0,446$ artinya 44,6% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh keterampilan 4C (X1) dan pengalaman prakerin (X2) dan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Keterampilan Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, Collaboration*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) yang diperoleh dari nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Maka dapat dilihat bahwa hipotesis pertama dapat diterima yaitu keterampilan 4C (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil rata – rata keterampilan 4C sebesar 76,06% dari skor ideal, dapat disimpulkan bahwa keterampilan 4C dalam kategori baik. Dalam penelitian (Nawangsari, 2022) juga mengatakan bahwa keterampilan 4C berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawan et al., 2019) bahwa keterampilan 4C yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi keahlian mutlak harus dikembangkan siswa SMK untuk siap bekerja. Dengan penjabaran sebagai berikut :

Indikator keterampilan berpikir kritis (*problem solving*) memiliki dua pernyataan yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 89,38% siswa memiliki kemampuan dalam menemukan solusi dari masalah yang dihadapi secara tepat sehingga mampu menyelesaikan tugas dan mampu dalam merefleksikan pengalaman dan proses pembelajaran secara kritis sehingga dapat menguasai teori yang diajarkan dan mempraktikannya dengan baik.

Indikator keterampilan berpikir kreatif memiliki dua pernyataan yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 75,63% siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan ide-ide barunya dalam suatu proyek agar mempunyai hasil yang optimal dan siswa dapat dengan mudah beradaptasi terhadap situasi sehari-hari selama Prakerin sehingga siswa mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.

Indikator keterampilan komunikasi memiliki tiga pernyataan yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 85,00% siswa memiliki kemampuan dalam informasi dengan media yang interaktif agar memiliki informasi yang matang dan mampu mengkomunikasikan gagasan maupun menerima kritikan untuk pertimbangan yang lebih logis, serta siswa dapat berinteraksi secara kooperatif sehingga mudah bergaul dengan rekan kerja dalam suatu tim

Indikator keterampilan kolaborasi memiliki tiga pernyataan yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 89,38% siswa memiliki kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain di tempat prakerin yang membuatnya lebih mengetahui informasi tentang wawasan di dunia kerja dan mampu membantu rekannya ketika mengalami kesulitan agar tugas dapat selesai secara optimal. Disamping itu, siswa juga mampu melakukan kerja sama dengan tim yang berbeda dengan hormat sehingga mudah bergaul dengan rekan kerja.

Dari hasil tersebut hal yang harus diperhatikan adalah keterampilan 4C siswa dikarenakan dapat mempengaruhi siswa untuk menyiapkan dirinya terjun ke dunia kerja. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Kurniawan, A., Mukhadis, A., & Widiyanti (2019) dan Putra, A.P., Widiyanti., & Sutadji, E (2020) menyatakan bahwa keterampilan 4C merupakan sebagai upaya dan solusi alternatif dalam mengembangkan kecakapan siswa dengan efektif di abad 21. Siswa dapat memiliki salah satu keterampilan yang menjadi potensinya sehingga siswa mampu mempersiapkan dirinya menjadi tenaga kerja yang profesional dengan soft skills yang dimilikinya untuk menghadapi dunia kerja.

4.2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) yang diperoleh dari nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Maka dapat dilihat bahwa hipotesis kedua dapat diterima yaitu pengalaman prakerin (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Trirachmawati (2019) menyebutkan dengan pengalaman prakerin, siswa banyak memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru yang bermanfaat sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja yang dimilikinya. Hal itu berarti bahwa pengalaman prakerin dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan kerja siswa, karena prakerin berkaitan erat dengan dunia kerja yang berperan penting dalam membekali para siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Pengalaman praktis yang diperoleh siswa selama prakerin akan menambah wawasan informasi yang lebih luas mengenai lingkungan pekerjaan sehingga dapat membantunya dalam menyiapkan diri untuk bekerja. Muhazir (2019) menyebutkan bahwa orang yang memiliki wawasan luas mengenai dunia kerja akan lebih mampu memutuskan opsi yang tepat daripada orang yang tidak memiliki wawasan yang cukup tentang dunia kerja. Adanya pengalaman prakerin juga dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa mengenai hal-hal terkait dengan dunia kerja.

Selama prakerin, siswa akan menerapkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang keahliannya dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ada di tempat prakerin. Secara terus menerus pengetahuan dan kemampuan siswa akan diasah dan sedikit demi sedikit akan bertambah. Sehingga seiring dengan berjalannya waktu tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa juga akan bertambah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian oleh Wibowo (2020) menunjukkan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh secara positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Maka, dapat dinyatakan bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh yang signifikan dengan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan kerja siswa.

4.3. Pengaruh Keterampilan *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity* dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil ketiga pada penelitian ini yaitu keterampilan 4C dan pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas kolom Sig. yaitu 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan hipotesis ini dapat diterima yang artinya keterampilan 4C dan pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa secara simultan.

Jadi keterampilan keterampilan 4C dan pengalaman prakerin yang dilaksanakan oleh sekolah berperan dalam peningkatan kesiapan kerja siswa. Siswa yang mempunyai

keterampilan 4C menerapkannya dalam pembelajaran dan pelaksanaan prakerin akan lebih siap untuk bekerja di masa yang akan datang karena memiliki soft skills yang akan menjadikan nilai tambah bagi siswa tersebut di perusahaan.

Selaras dengan yang dikemukakan Nawangsari (2022) bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa harus memiliki bekal berupa pengalaman tentang dunia kerja secara nyata dan mempraktikkan teori dengan cara mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan sesungguhnya. Siswa yang memiliki keterampilan 4C dan telah mengikuti pelaksanaan prakerin akan lebih siap untuk bekerja karena mereka telah memiliki bekal untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengaruh keterampilan *communication, collaboration, critical thinking, creativity* dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh secara signifikan keterampilan *communication, collaboration, critical thinking, creativity* terhadap kesiapan kerja siswa. Kedua, terdapat pengaruh signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Terakhir, terdapat pengaruh signifikan keterampilan *communication, collaboration, critical thinking, creativity* dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, N., & Rusdarti. 2020. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831-843.
- Aprilia. (2015). *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Siswa Kelas XII Program Akuntansi Di SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2014/2015)*.
- Ashari, N. P. (2018). *Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Keterampilan Komunikasi dan Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Aziz. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemesinan SMK Pemuda 3 Kesamben, Blitar*. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*.
- Baird, A. M., & Parayitna, S. (2019). *Employers' ratings of importance of skills and competencies college graduates need to get hired Evidence from the New England region of USA*. 61(5), 622-634. <https://doi.org/10.1108/ET-12-2018-0250>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164-180.
- Blayone, T. J. B., & VanOostveen, R. (2021). Prepared for work in Industry 4.0? Modelling the target activity system and five dimensions of worker readiness. *International Journal of Computer Integrated Manufacturing*, 34(1), 1-19. <https://doi.org/10.1080/0951192X.2020.1836677>
- Bukit, M. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan. Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364-372. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Dewi, M., Simanjuntak, R., Studi, P., Universitas, P., & Medan, N. (2019). *Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. 3, 921-929.
- Eliyani, C. 2018. Peran Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23-41. <https://doi.org/10.33753/Mandiri.V2i1.30>
- Hanafiah, Nurhayati, E., & Djuhartono, T. 2020. Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3), 153-162.
- Harnani, N. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovatif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Kota Bandung). *Sosiohumaniora*, 22(1), 79-87. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- Kurniawan, A., Mukhadis, A., & Widiyanti, W. (2019). 21st Century Skills sebagai Upaya Pengembangan Kapabilitas Siswa SMK di Fourth Industrial Revolution Era. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 857. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12614>

- Lowell, V. L., & Ashby, I. V. (2018). Supporting the development of collaboration and feedback skills in instructional designers. *Journal of Computing in Higher Education*, 30(1), 72–92. <https://doi.org/10.1007/s12528-018-9170-8>
- Muspawati, M., Pratama, R., & Sarlles, M. (2020). Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 490. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2772>
- Narmaditya, B. S., Wulandari, D., & Sakarji, S. R. B. (2018). Does Problem-Based Learning Improve Critical Thinking Skills? *Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 378–388.
- Nawang Sari, A. (2022). Pengaruh Keterampilan Abad 21 Dan Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 1 Karanganyar. 10(1), 73–80. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/95109/Pengaruh-Keterampilan-Abad-21-Dan-Praktik-Kerja-Lapangan-Pkl-Terhadap-Kesiapan-Kerja-Siswa-Di-Smk-Negeri-1-Karanganyar>
- Nurchayono, E., & Yanto, H. 2015. Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Kontribusinya Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pati. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 194-202.
- Putra, R. A., Widiyanti, W., & Sutadji, E. (2020). Keterampilan Berkomunikasi dan Berkolaborasi untuk Mempersiapkan Lulusan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1072. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13877>
- Rogers, S. E., Miller, C. D., Flinchbaugh, C., Giddarie, M., & Barker, B. (2021). All internships are not created equal: Job design, satisfaction, and vocational development in paid and unpaid internships. *Human Resource Management Review*, 31(1), 100723. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2019.100723>
- Rosara, D. B., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. 4(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Rosyani, D., & Yushita, A. N. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(3), 1–14.
- Sasaki, N., Somemura, H., Nakamura, S., Yamamoto, M., Isojima, M., Shinmei, I., Horikoshi, M., & Tanaka, K. (2017). Effects of Brief Communication Skills Training for Workers Based on the Principles of Cognitive Behavioral Therapy. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 59(1), 61–66. <https://doi.org/10.1097/JOM.0000000000000924>
- Saputra, W., & Giatman, M. 2021. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Di SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Applied Science in Civil Engineering Journal*, 2(3), 260-264.
- Widayana, G. (2023). The influence of technical skills and 21st century skills on the job readiness of vocational students. <https://doi.org/10.4108/eai.6-10-2022.2327433>
- Wijaya, E. Y., & Aini, N. (2021). Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Melaksanakan Kerja Praktik Industri (Kpi) Pada Prodi Pendidikan Informatika. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 7(2). <https://doi.org/10.21107/edutic.v7i2.10703>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Online*. 2, 1–17.